

## Pelatihan Keterampilan Kerajinan Sebagai Upaya Penanaman Jiwa Kewirausahaan dan Sdm Unggul Pada Santri Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah Kecamatan Cisauk Tangerang

Lidya Pricilla<sup>1</sup>, Irma Sari Octaviani<sup>2</sup>, Widowati<sup>3</sup>  
Universitas Pamulang

E-mail: dosen02478@unpam.ac.id

Diterima: 2 Agustus 2023 | Direvisi: 15 Agustus 2023 | Disetujui: 30 Agustus 2023

### **Abstract**

*Community Service aims to conduct training and assistance in making products. The service was held at the Mat'laul Hidayah Islamic Boarding School, Cisauk District, Tangerang. The implementation method applies a partner participation and collaboration approach, both in terms of data collection, product creation assistance and post-training. The application of partner participation and collaboration methods is expected to be able to implement true collaboration, partners can participate and collaborate according to their capacity, and can contribute optimally so that the service team can train and assist according to existing needs in the field. The results of the activity were several interior accessory works in the form of canvas paintings with plant objects. There are limitations regarding objects for making interior accessories, Santri tend not to want to take animal or human objects. Over the course of two months, progress can be seen in the results of the painting on paper and then it is poured in black and white on canvas and finally it becomes a painting. An understanding of entrepreneurship is given theoretically.*

**Keywords:** Craft Skills; Entrepreneurship; Superior HR; Students.

### **Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk. Pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Mat'laul Hidayah Kecamatan Cisauk Tangerang. Metode pelaksanaan menerapkan pendekatan partisipasi dan kolaborasi mitra, baik dalam hal pengumpulan data, pendampingan pembuatan produk sampai dengan pasca pelatihan. Penerapan metode partisipasi dan kolaborasi mitra diharapkan dapat mengimplementasikan kolaborasi yang sesungguhnya, mitra dapat berpartisipasi dan berkolaborasi sesuai dengan kapasitasnya, serta dapat berkontribusi secara maksimal sehingga tim pengabdian dapat melatih dan mendampingi sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Hasil kegiatan berupa beberapa karya asesoris interior berupa lukisan kanvas dengan objek tumbuh-tumbuhan. Terdapat keterbatasan tentang objek untuk membuat asesoris interior, Santri cenderung tidak mau mengambil objek hewan atau manusia. Selama dua bulan ada progress dapat dilihat pada hasil melukis pada kertas dan selanjutnya di tuangkan secara hita putih di di kanvas dan akhirnya menjadi sebuah lukisan. Pemahaman tentang kewirausahaan diberikan secara teoritis.

**Kata Kunci:** Keterampilan Kerajinan; Kewirausahaan; SDM Unggul; Santri

## **1. PENDAHULUAN**

Mengacu pada Kurikulum 2013, pembelajaran di sekolah formal termasuk pondok pesantren lebih ditekankan pada pembentukan sikap anak didik yang ditopang oleh sikap spiritual dan sikap sosial. Adapapun porsi kecerdasan intelektual atau kognitif dan keterampilan berada sesudah sikap. Kondisi tersebut tentunya, perlu penanganan secara maksimal. Perkembangan teknologi saat ini melahirkan cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan di berbagai sektor, seperti manufaktur, perbankan, jasa dan lain sebagainya. Kondisi ini kemudian menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, inovatif serta berdaya saing.

Pendidikan formal maupun non formal tanpa kreativitas dan inovasi akan berakibat organisasi yang kurang berkembang dan kinerjanya akan selalu menjadi sorotan masyarakat, kritikan, dan apatis bagi institusi itu sendiri. Oleh karena itu kreativitas dan inovasi pada setiap lembaga yang ingin maju harus menguatkan di internalnya terlebih dahulu, dengan demikian

ketika di internalnya sudah kuat dan menghasilkan produk organisasi yang siap dan solid, otomatis ketika menghadapi permasalahan eksternal organisasi dapat diatasi. Organisasi harus menanamkan budaya kerja yang mendukung sebagai terciptanya kreativitas dan inovasi baru. Salah satu cara adalah dengan memberdayakan sumber daya manusia agar selalu bersikap kritis dan menindaklanjuti sifat kritisnya dengan tindakan yang nyata untuk secepatnya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kemudian sikap tersebut diberikan kesempatan untuk melakukan proses aktualisasi diri.

Dewasa ini segala aspek kehidupan dituntut untuk bersaing menunjukkan yang terbaik, karena yang terbaiklah yang akan dapat bertahan untuk tetap bersaing dalam panggung globalisasi. Sebuah organisasi seharusnya mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang ada dalam dunia yang penuh gejolak global tersebut. Sebagai contoh, perkembangan bisnis dunia yang sangat pesat menimbulkan persaingan pasar yang ketat dan alot. Setiap harinya muncul pelaku bisnis yang menghasilkan dan mengenalkan produknya dengan kreativitas dan inovasi baru, sehingga persaingan pun tidak bisa dihindarkan lagi. Jika para pelaku usaha tidak berusaha menjadi diri yang kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produknya, maka usahanya akan tergilas oleh kompetitor lain. Sejatinya, manusia yang memegang peran besar dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Manusia yang menjadi motor penggerak semua komponen yang ada di dalam organisasi tersebut, sehingga manusia menjadi ujung tombak dari pengelolaan organisasi secara keseluruhan. Untuk melakukan perubahan ke arah yang positif, maka dibutuhkan manusia-manusia andal yang mampu mencari strategi yang tepat dan unik guna memenangkan persaingan. Seperti diketahui, dalam organisasi terdapat salah satu unsur, yaitu manusia yang merupakan sumber daya penggerak tujuan suatu organisasi dan paling banyak berperan untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan organisasi tersebut. Sumber daya manusia atau disebut karyawan berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian organisasi demi pencapaian misi yang maksimal. Demikian vitalnya manusia dalam sebuah organisasi, sehingga untuk dapat menjalankan organisasi dengan baik, maka manusia tersebut haruslah kreatif, inovatif, dan produktif.

## **2. METODE**

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode praktik langsung dengan media internet melalui youtube channel dari handphone masing-masing peserta. Selain itu, sebelum kegiatan dimulai pengabdian menjelaskan tujuan, manfaat, dan memberikan contoh karya bunga hias dari sedotan plastik yang dibuat oleh pengabdian. Pemilihan metode praktik langsung ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat bunga hias dari sedotan plastik. Metode pengabdian ini dilaksanakan mengikuti beberapa langkah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kewirausahaan santri merupakan kegiatan menciptakan sesuatu yang baru atau produk baru yang dilakukan oleh santri dalam pesantren yang didukung dengan peralatan maupun teknologi dalam mengelola produk tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti peran pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Mat'laul Hidayah. Pada umumnya, sebuah Pondok Pesantren berfokus pada pembelajaran ilmu agama dan terkenal sebagai lembaga keagamaan, dakwah dan keilmuan, namun Pondok Pesantren Entrepreneur mempunyai peran dalam meningkatkan kewirausahaan santri.

Kewirausahaan untuk santri dipandang sangat penting oleh Pondok Pesantren Mat'laul Hidayah, selain santri dibekali dengan mengaji dan ilmu agama santri juga dibekali dengan keterampilan dengan tujuan nantinya santri tidak hanya memikirkan akhirat saja namun juga dibekali dengan usaha untuk duniawinya yang membuat sesuatu yang bisa menghasilkan dan

produktif. Baik pengurus dan semua santri mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, dari kegiatan sehari-hari sampai kegiatan berwirausaha. Pihak pesantren Mat'laul Hidayah terinspirasi dari filosofi gus jigang (bocah bagus budi pekerti, pinter ngaji, pinter dagang) Sunan Kudus. Pondok Pesantren Mat'laul Hidayah merupakan pondok pesantren modern, kurikulum yang digunakan berpacu pada tiga pilar utama yaitu Leadership, Entrepreneurship dan Spiritual yang merupakan perpaduan dari desain kurikulum salaf dan modern.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui peran Piondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Mat'laul Hidayah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Pondiok Pesantren Mat'laul Hidayah yaitu Pesaintren sebagai lembaga pelatihan yaitu dengan mengadakan berbagai pelatihan baik di dalam pondok maupun mengikuti pelatihan di luar pondok. Adanya mengadakan pelatihan untuk menumbuhkan jiwa santri berwirausaha yang kreatif, berorientasi ke masa depan, memiliki ketrampilan pengelolaan usaha, berkomunikasi dan memacu santri untuk semangat berwirausaha dalam diri santri dan mampu menyalurkan pengetahuannya kepada masyarakat. Peran pesantren sebagai fasilitator yaitu pesantren menyediakan beberapa unit usaha. Melalui unit usaha dapat menumbuhkan jiwa wirausaha santri yang mandiri, kerja keras, bersedekah untuk kebaikan, jujur, amanah, tanggung jawab, tekun, kreatif dan mempunyai karakteristik kewirausahaan Islam lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiyanti, Ela. 2017. Pelaksanaan Bimbingan Life Skill Dalam Mengembangkan Motivasi Berwirausaha Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
- Ahmadi, Noor. 2013. Pesantren dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri). Dosen tetap pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Choliq, Abdul. 2011. Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri, Yogyakarta: STAINU Press
- Efendi, Nur. 2014. Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren; Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan, Yogyakarta: Teras
- Gustami, SP. 2000. Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ilm, Maikrifatul. 2006. Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Khisbiyah, Yayah dan Atiq Sabardila, (Editor). 2004. Pendidikan Apresiasi Seni Wacana dan Praktik untuk Toleransi Pluralisme Budaya. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sachari, Agus. 1989. Estetika Terapan Spirit-spirit yang Menikam Desain. Bandung: Penerbit Nova.